

KETAHANAN NASIONAL DAN BELA NEGARA INDONESIA

Kelompok : 13

Anggota : 1. Devana Okta Mahdalena (2253053034)
2. Deasy Adelia Syahrani (2213053091)
3. Shella Priscillia (2253053054)

Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan

Dosen Pengampu : Siti Nuraini, M.Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Maha Esa yang telah memberikan berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan makalah dengan baik. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan rasa terimakasih kepada: Siti Nuraini, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Serta rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini. Tidak ada karya manusia yang sempurna, kami berharap semua pihak dapat memanfaatkan makalah ini dengan baik. Kritik dan saran yang membangun begitu kami harapkan untuk menjadikan tugas ini bukan sekedar ide atau gagasan tertulis, namun menjadi sarana untuk menyalurkan ungkapan dan kretivitas yang nyata dan bermanfaat.

Metro, 30 Mei 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar belakang	4
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
2.1 Pengertian dan konsep ketahanan nasional serta peranannya dalam menjaga keutuhan negara	6
2.2 Peran bela negara dalam membangun dan mempertahankan ketahanan nasional	8
2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan nasional suatu negara	10
2.4 Upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan nasional dan meningkatkan semangat bela negara.....	12
2.5 Ancaman-ancaman terhadap ketahanan nasional dan bagaimana cara menghadapinya	15
BAB III PENUTUP.....	19
3.1 Kesimpulan.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Negara layaknya sebuah rumah, yang di penuh oleh dinamika kehidupan, mulai dari hubungan antar anggota keluarga, kebutuhan anggota keluarga, permasalahan keluarga, sampai dengan ketenangan, keamanan dan keharmonisan yang harus di capai pada keluarga tersebut. Begitupun dengan sebuah negara, harus di penuh berbagai kebutuhan tersebut, dan yang terpenting ialah keamanan dalam sebuah negara sebab keamanan akan sangat mempengaruhi semua sektor penting dalam sebuah negara misalnya, bila negara tidak aman maka sektor perekonomian akan ikut terganggu karena para pelaku ekonomi atau pedagang akan mengalami ketidakamanan dalam bertransaksi atau sekedar mendistribusikan produknya.

Dalam sektor Kesehatan pun akan sangat mempengaruhi Kesehatan mental dan fisik warga negara, sebab merasa takut untuk keluar rumah, maupun terluka oleh aksi kriminal, pemaparan tersebut masih lingkup keamanan internal, belum bila gangguan keamanan ini berasal dari luar atau eksternal misalnya perang, atau konflik dengan negara lain, akan sangat merugikan warga negara maupun negara itu sendiri.

Semua ancaman keamanan tersebut masuk ke dalam misi ketahanan nasional dan bela negara, dalam ketahanan nasional dan bela negara semua warga negara menjadi kader ketahanan negara, kewajiban ini menjadi keharusan bagi setiap negara Indonesia, apalagi negara ini adalah negara dengan berbagai keragaman suku bangsa yang mudah menimbulkan konflik internal maupun ancaman eksternal yang sangat berbahaya bila tidak di tangkal dengan baik, sebab ketahanan nasional merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan suatu negara. Secara umum, ketahanan nasional mencakup berbagai dimensi seperti politik, ekonomi, militer, sosial, budaya, dan lingkungan. Ketahanan nasional tidak hanya terkait dengan upaya pertahanan dalam menghadapi ancaman militer, tetapi juga mencakup kemampuan negara untuk mengatasi ancaman non-militer seperti bencana alam, terorisme, kejahatan transnasional, dan kerentanan dalam bidang ekonomi dan sosial. Salah satu aspek penting dalam membangun ketahanan nasional adalah bela negara. Bela negara merupakan sikap, perilaku, dan kesadaran setiap warga negara untuk berpartisipasi aktif dalam upaya menjaga dan mempertahankan keutuhan serta keamanan negara. Hal ini melibatkan

keterlibatan seluruh komponen masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, dalam mendukung upaya pertahanan dan keamanan nasional.

Dalam makalah ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai, pengertian dan konsep ketahanan nasional serta peranannya dalam menjaga keutuhan negara, bagaimana peran bela negara dalam membangun dan mempertahankan ketahanan nasional, apa faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan nasional suatu negara, bagaimana upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan nasional dan meningkatkan semangat bela negara dan apa saja ancaman-ancaman terhadap ketahanan nasional dan bagaimana cara menghadapinya. Diharapkan makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya ketahanan nasional dan peran bela negara dalam menjaga keutuhan dan keamanan negara.

1.2 Rumusan masalah

Dari penjelasan di atas, dapat di rumuskan beberapa poin permasalahan, yaitu:

1. Apa pengertian dan konsep ketahanan nasional serta peranannya dalam menjaga keutuhan negara?
2. Bagaimana peran bela negara dalam membangun dan mempertahankan ketahanan nasional?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan nasional suatu negara?
4. Bagaimana upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan nasional dan meningkatkan semangat bela negara?
5. Apa saja ancaman-ancaman terhadap ketahanan nasional dan bagaimana cara menghadapinya?

1.3 Tujuan

Dalam makalah ini bertujuan untuk mengulik, materi-materi berikut:

1. Pengertian dan konsep ketahanan nasional serta peranannya dalam menjaga keutuhan negara
2. Peran bela negara dalam membangun dan mempertahankan ketahanan nasional
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan nasional suatu negara
4. Upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan nasional dan meningkatkan semangat bela negara
5. Ancaman-ancaman terhadap ketahanan nasional dan bagaimana cara menghadapiny

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian dan konsep ketahanan nasional serta peranannya dalam menjaga keutuhan negara

Pengertian dan konsep ketahanan nasional melibatkan serangkaian upaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk menjaga keutuhan, keamanan, dan keberlangsungan eksistensinya. Ketahanan nasional melibatkan berbagai dimensi seperti politik, ekonomi, sosial, militer, budaya, dan lingkungan. Tujuan utama dari ketahanan nasional adalah untuk melindungi kepentingan nasional, baik dalam skala internal maupun eksternal.

Peran ketahanan nasional dalam menjaga keutuhan negara sangat penting. Berikut adalah beberapa peranan utama ketahanan nasional:

1. **Keamanan Nasional:** Ketahanan nasional memiliki peran utama dalam menjaga keamanan negara dari ancaman baik dari dalam maupun luar negeri. Ini melibatkan pembangunan dan pengembangan kekuatan militer yang memadai untuk melindungi kedaulatan dan integritas wilayah negara.
2. **Stabilitas Politik:** Ketahanan nasional memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas politik suatu negara. Dengan mempertahankan kestabilan politik, negara dapat menghindari konflik internal yang dapat mengancam keutuhan negara.
3. **Pembangunan Ekonomi:** Ketahanan nasional juga terkait erat dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Negara yang memiliki ketahanan ekonomi yang baik mampu menghadapi tekanan ekonomi eksternal, menjaga stabilitas mata uang, mengembangkan sektor industri strategis, serta menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan bagi masyarakat.
4. **Perlindungan Sumber Daya Nasional:** Ketahanan nasional melibatkan perlindungan dan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya nasional, baik sumber daya alam maupun manusia. Ini mencakup perlindungan terhadap lingkungan, keberlanjutan ekologi, serta kebijakan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.
5. **Keberlanjutan Sosial dan Budaya:** Ketahanan nasional juga melibatkan keberlanjutan sosial dan budaya suatu negara. Hal ini mencakup upaya untuk mempertahankan identitas budaya, keharmonisan antar-etnis dan agama, serta membangun kesatuan nasional.

6. Pentingnya ketahanan nasional diakui oleh banyak negara di seluruh dunia. Negara-negara mengembangkan strategi dan kebijakan untuk memperkuat ketahanan nasional mereka, seperti melalui pembangunan militer, diplomasi luar negeri yang bijaksana, kebijakan ekonomi yang kuat, dan investasi dalam pendidikan serta pelatihan untuk meningkatkan kapasitas manusia.
7. Ketahanan Nasional sangat bergantung pada kemampuan mengoptimasi fungsi aspek atau gatra alamiah sebagai modal dasar untuk menciptakan aspek dinamis yang merupakan kekuatan dalam penyelenggaraan kehidupan nasional. Aspek alamiah terdiri dari tiga gatra (tri gatra), yaitu gatra geografi, gatra demografi, dan gatra sumber kekayaan alam (SKA). Sedangkan aspek dinamis terdiri dari lima gatra (panca gatra) yang mencakup gatra ideologi, gatra politik, gatra ekonomi, gatra sosial budaya dan gatra pertahanan dan keamanan. Gabungan tri gatra dan panca gatra disebut sebagai asta gatra atau delapan aspek Ketahanan Nasional. Untuk mencapai tujuan nasional, asta gatra yang menyusun Ketahanan Nasional memerlukan suatu sistem pelaksanaan terintegrasi yang mengacu pada dinamika geopolitik. Sistem terintegrasi itu dapat dituangkan dalam suatu sistem bela negara yang sudah memiliki pijakan hukum kuat pada UUD NRI 1945, serta Undang-Undang nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara (UU No.3/2002). Pasal 9 UU No.3/2002 menyebutkan: (1) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara; (2) Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara.

Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui: a. pendidikan kewarganegaraan; b. pelatihan dasar kemiliteran secara wajib; c. pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib; dan d. pengabdian sesuai dengan profesi. Walau sudah memiliki landasan hukum yang solid, hingga kini Indonesia belum memiliki sistem pelaksanaan bela negara yang komprehensif. Artikel ini merupakan kertas kerja konseptual atau concept paper yang akan fokus membahas suatu model sistem bela negara melalui formulasi pendidikan bela negara komprehensif kepada generasi muda. Pendidikan bela negara ini diintegrasikan secara berjenjang ke sistem pendidikan nasional yang ada, mulai dari level pendidikan sekunder (sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas) hingga level pendidikan tersier (perguruan tinggi). Pada tataran tertentu, model ini mengingatkan pada program Penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan

Pancasila) yang pernah diberikan ke jenjang pendidikan sekunder dan tersier. Akan tetapi, berbeda dengan Penataran P4 yang lebih menekankan pada tataran teori dan hanya berlangsung selama satu minggu, model pendidikan bela negara yang perlu diformulasikan secara mendalam dan kokoh perlu mencakup implementasi pada tataran praksis dengan waktu pelaksanaan program yang lebih lama dan berjenjang serta memiliki dampak yang nyata terhadap aspek-aspek kehidupan di masyarakat. Adapun komponen pendidikan yang diberikan akan terdiri dari delapan aspek atau asta gatra Ketahanan Nasional agar generasi muda lebih memiliki kesadaran dan kesiapan dalam memahami dinamika geopolitik, sekaligus memiliki kesiapan dalam meningkatkan ketangguhan Ketahanan Nasional. Artikel ini juga menjelaskan pentingnya konsep integrasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam menyusun muatan lokal yang diperlukan, serta menentukan skema pendanaan yang dibutuhkan sehubungan dengan muatan lokal yang akan diberikan. Selain itu, artikel ini juga berpendapat bahwa perlu peraturan perundang-undangan yang lebih komprehensif untuk mendukung kegiatan bela negara tersebut.

Salah satu bentuk usaha negara dalam bela negara dan ketahanan nasional ialah dengan model pendidikan bela negara yang terintegrasi dengan pendidikan kewarganegaraan serta kegiatan kepanduan tersebut tentunya bertujuan untuk membentuk generasi muda yang peka terhadap lingkungan sekitarnya, dalam hal ini membangun benih kewaspadaan nasional serta ikut membangun suatu kesetiakawanan sosial. Kesetiakawanan sosial yang baik akan ikut bermanfaat untuk mengurasi potensi tawuran, perkelahian antar kelompok pemuda dan konflik sosial lainnya yang bisa menjadi benih-benih perpecahan bangsa Indonesia. Formulasi pendidikan bela negara tersebut, akan memperkuat gatra ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan pertahanan-keamanan pada cara pandang generasi muda yang tercermin dalam pola sikap dan pola tindak mereka nantinya. Dalam hal ideologi, kegiatan tersebut mengenalkan generasi muda terhadap nilai-nilai utama Pancasila yaitu gotong royong, sehingga cara pandang generasi muda akan lebih sulit untuk dipecah dan diadu domba.

2.2 Peran bela negara dalam membangun dan mempertahankan ketahanan nasional

Peran bela negara sangat penting dalam membangun dan mempertahankan ketahanan nasional suatu negara. Berikut adalah beberapa peran utama bela negara dalam konteks ketahanan nasional:

- a. Kesadaran dan Identitas Nasional: Bela negara membantu membangun kesadaran dan identitas nasional yang kuat di kalangan warga negara. Dengan memahami nilai-nilai, sejarah, budaya, dan tradisi negara mereka, warga negara menjadi lebih terikat dengan negara mereka dan memiliki rasa cinta, loyalitas, dan tanggung jawab terhadap keutuhan dan keberlanjutan negara.
- b. Partisipasi Aktif dalam Pertahanan: Bela negara melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen masyarakat dalam upaya pertahanan negara. Warga negara dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti latihan militer, pelatihan kesiapsiagaan, pengabdian sosial, dan partisipasi dalam organisasi sukarelawan. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan kesiapan warga negara untuk berkontribusi dalam menjaga keamanan dan pertahanan negara.
- c. Pendidikan dan Pelatihan: Bela negara melibatkan pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran warga negara dalam hal pertahanan dan keamanan nasional. Ini meliputi pendidikan di sekolah, kuliah, pelatihan di lembaga militer, dan program bela negara lainnya. Melalui pendidikan dan pelatihan ini, warga negara menjadi lebih siap dan mampu menghadapi ancaman dan tantangan yang mungkin terjadi.
- d. Pengabdian Sosial: Bela negara juga melibatkan pengabdian sosial dan partisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan sosial seperti kegiatan relawan, bantuan bencana, atau pembangunan infrastruktur, warga negara berperan dalam memperkuat ketahanan nasional dengan membangun kesejahteraan dan keharmonisan sosial.
- e. Kesadaran Keamanan: Bela negara membantu meningkatkan kesadaran keamanan dan memperkuat kewaspadaan terhadap berbagai ancaman dan tantangan. Ini mencakup pemahaman tentang ancaman seperti terorisme, kejahatan transnasional, konflik internal, atau ancaman non-militer lainnya. Dengan meningkatkan kesadaran ini, warga negara menjadi lebih responsif dan siap untuk melindungi diri mereka sendiri, keluarga, dan negara dari ancaman tersebut.
- f. Kerjasama dan Solidaritas: Bela negara juga melibatkan kerjasama dan solidaritas antarwarga negara. Dalam menghadapi ancaman atau bencana, warga negara saling membantu dan bekerja sama untuk mempertahankan keutuhan negara dan memulihkan situasi yang terganggu. Solidaritas ini memperkuat persatuan dan meningkatkan ketahanan nasional.

Dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat, bela negara berperan penting dalam membangun dan mempertahankan ketahanan nasional. Peran ini meliputi memperkuat identitas nasional, partisipasi aktif dalam pertahanan, pendidikan dan pelatihan, pengabdian sosial, meningkatkan kesadaran keamanan, serta membangun kerjasama dan solidaritas di antara warga negara.

Dalam konteks yang lebih luas, negara Indonesia sebenarnya telah menyusun suatu doktrin dan sistem pertahanan semesta, yang mekanismenya ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan terkait dengan peran, tugas, dan tanggung jawab pada berbagai Komponen seperti Komponen Utama, Komponen Cadangan, dan Komponen Pendukung. Pemahaman yang sangat komprehensif terhadap Komponen Cadangan dan Komponen Pendukung, jika terselenggara dengan baik, maka dapat memperkuat dan memperbesar dari Komponen Utama itu sendiri. Klasifikasi bela negara dari yang lunak sampai keras tidak boleh terputus dan harus berkelanjutan. Bahkan sangat sulit dipungkiri saat ini memberikan pemahaman dan meningkatkan peran bela negara lebih kompleks maupun komprehensif pada saat masa damai menjadi kunci keberhasilan dari terselenggaranya peran bela negara agar dapat menentukan kualitas dari pertahanan negara (national defence) Indonesia. Nilai-nilai nasionalisme (nationalism) dan bela negara menjadi pijakan dalam membangun kekuatan nasional yang akan menjadi kekuatan pertahanan negara (national defence) Indonesia yang tangguh dan kuat. Kedua komponen tersebut menjadi prasyarat dari sudut pandang (viewpoint) harus selalu dibina dan dikembangkan secara terus menerus, terpadu, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, nasionalisme dan bela negara bukan hanya sebuah retorika melainkan juga harus diwujudkan dan diimplementasikan secara nyata oleh seluruh komponen bangsa, utamanya generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa mempunyai tanggung jawab untuk memahami dan mengerjakan terkait dengan pemenuhan hak dan kewajibannya dalam bela negara dari perspektif ketahanan nasional.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan nasional suatu negara

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan nasional suatu negara. Faktor-faktor ini meliputi berbagai aspek yang saling terkait dan saling memengaruhi. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi ketahanan nasional:

- a. Faktor Politik: Stabilitas politik dan kekuatan institusi negara merupakan faktor penting dalam ketahanan nasional. Keberhasilan dalam menjaga kestabilan politik, penegakan hukum, dan tata pemerintahan yang efektif akan berkontribusi pada ketahanan nasional. Faktor politik juga mencakup adanya persatuan dan konsensus nasional dalam menghadapi ancaman dan tantangan.
- b. Faktor Ekonomi: Kondisi ekonomi suatu negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang stabil, keberlanjutan sumber daya ekonomi, distribusi kekayaan yang adil, serta ketahanan terhadap tekanan ekonomi eksternal dapat meningkatkan ketahanan nasional. Ketergantungan pada sektor ekonomi yang rentan terhadap perubahan pasar global juga dapat menjadi faktor risiko.
- c. Faktor Militer: Kekuatan militer dan kemampuan pertahanan suatu negara memainkan peran penting dalam ketahanan nasional. Kapabilitas militer yang memadai, termasuk teknologi militer, persenjataan, dan keahlian personel, dapat melindungi kedaulatan negara dan mampu merespons ancaman keamanan. Selain itu, kebijakan pertahanan yang efektif dan hubungan kerjasama militer internasional juga dapat mempengaruhi ketahanan nasional.
- d. Faktor Sosial dan Budaya: Faktor-faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi ketahanan nasional. Kesatuan sosial, harmoni antar-etnis dan agama, serta integrasi sosial yang kuat dapat menciptakan stabilitas internal. Pendidikan yang baik, peningkatan kesadaran masyarakat, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai nasional juga berperan dalam memperkuat ketahanan nasional.
- e. Faktor Lingkungan: Kondisi lingkungan, termasuk aspek geografis dan sumber daya alam, juga memengaruhi ketahanan nasional. Negara yang memiliki lingkungan yang rentan terhadap bencana alam, perubahan iklim, atau konflik sumber daya dapat menghadapi tantangan dalam mempertahankan ketahanan nasional. Perlindungan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam menjadi penting dalam memastikan ketahanan nasional jangka panjang.
- f. Faktor Teknologi: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak signifikan pada ketahanan nasional. Keamanan cyber, keamanan data, dan kemampuan dalam menghadapi ancaman teknologi merupakan faktor penting dalam ketahanan nasional. Negara-negara yang mampu mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara efektif juga dapat meningkatkan

2.4 Upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan nasional dan meningkatkan semangat bela negara

Terdapat delapan Misi Pembangunan Nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila adalah memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.
- 2) Mewujudkan bangsa yang berdaya-saing adalah mengedepankan pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing; meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan iptek melalui penelitian; pengembangan, dan penerapan menuju inovasi secara berkelanjutan; membangun infrastruktur yang maju serta reformasi di bidang hukum dan aparatur negara; dan memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan setiap wilayah menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 1, Januari 2011 Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme 23 produksi, distribusi, dan pelayanan termasuk pelayanan jasa dalam negeri.
- 3) Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum adalah memantapkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh; memperkuat peran masyarakat sipil; memperkuat kualitas desentralisasi dan otonomi daerah; menjamin pengembangan media dan kebebasan media dalam mengomunikasikan kepentingan masyarakat; dan melakukan pembenahan struktur hukum dan meningkatkan budaya hukum dan menegakkan hukum secara adil, konsekuen, tidak diskriminatif, dan memihak rakyat kecil.
- 4) Mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu adalah membangun kekuatan TNI hingga melampaui kekuatan esensial minimum serta disegani di kawasan regional dan internasional; memantapkan kemampuan dan meningkatkan profesionalisme Polri agar mampu melindungi dan mengayomi masyarakat; mencegah tindak kejahatan, dan menuntaskan tindakan kriminalitas; membangun kapabilitas lembaga intelijen dan kontra-intelijen negara dalam penciptaan keamanan nasional; serta meningkatkan kesiapan komponen cadangan, komponen

pendukung pertahanan dan kontribusi industri pertahanan nasional dalam sistem pertahanan semesta.

- 5) Mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan adalah meningkatkan pembangunan daerah; mengurangi kesenjangan sosial secara menyeluruh, keberpihakan kepada masyarakat, kelompok dan wilayah/daerah yang masih lemah; menanggulangi kemiskinan dan pengangguran secara drastis; menyediakan akses yang sama bagi masyarakat terhadap berbagai pelayanan sosial serta sarana dan prasarana ekonomi; serta menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek termasuk gender.

Mewujudkan Indonesia asri dan lestari adalah memperbaiki pengelolaan pelaksanaan pembangunan yang dapat menjaga keseimbangan antara pemanfaatan, keberlanjutan, keberadaan, dan kegunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan, melalui pemanfaatan ruang yang serasi

- 6) antara penggunaan untuk pemukiman, kegiatan sosial ekonomi, dan upaya konservasi; meningkatkan pemanfaatan ekonomi sumber daya alam dan lingkungan yang berkesinambungan; memperbaiki pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk mendukung kualitas kehidupan; memberikan keindahan dan kenyamanan kehidupan; serta meningkatkan pemeliharaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai modal dasar pembangunan. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 1, Januari 2011 Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme 24
- 7) Mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional adalah menumbuhkan wawasan bahari bagi masyarakat dan pemerintah agar pembangunan Indonesia berorientasi kelautan; meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang berwawasan kelautan melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan; mengelola wilayah laut nasional untuk mempertahankan kedaulatan dan kemakmuran; dan membangun ekonomi kelautan secara terpadu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara berkelanjutan.
- 8) Mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional adalah memantapkan diplomasi Indonesia dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional; melanjutkan komitmen Indonesia terhadap pembentukan

identitas dan pemantapan integrasi internasional dan regional; dan mendorong kerja sama internasional, regional dan bilateral antarmasyarakat, antarkelompok, serta antarlembaga di berbagai bidang.

Pemerintah memiliki peran sentral dalam memperkuat ketahanan nasional dan meningkatkan semangat bela negara di kalangan masyarakat. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah:

- 1) Kebijakan dan Strategi Nasional: Pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan strategi nasional yang komprehensif untuk memperkuat ketahanan nasional. Ini meliputi penetapan tujuan, arah kebijakan, dan alokasi sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pertahanan dan keamanan negara.
- 2) Pendidikan dan Kampanye: Pemerintah dapat meningkatkan semangat bela negara melalui pendidikan dan kampanye yang tepat. Pendidikan bela negara dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan nasional, dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai, sejarah, dan peran warga negara dalam pertahanan negara. Kampanye publik yang melibatkan media massa, sosial media, dan kegiatan komunitas juga dapat membangkitkan kesadaran dan semangat bela negara.
- 3) Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan: Pemerintah dapat menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam bidang pertahanan dan keamanan. Ini melibatkan pelatihan militer, pelatihan keamanan nasional, serta pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dan situasi darurat. Pelatihan ini dapat diberikan kepada anggota militer, petugas keamanan, dan masyarakat umum untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapsiagaan mereka.
- 4) Peningkatan Kesejahteraan dan Keadilan Sosial: Pemerintah juga perlu memperhatikan peningkatan kesejahteraan dan keadilan sosial dalam upaya memperkuat ketahanan nasional. Dengan menciptakan lingkungan yang adil dan sejahtera, pemerintah dapat mengurangi ketimpangan sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat persatuan serta semangat bela negara.
- 5) Kolaborasi dan Kerjasama: Pemerintah perlu menjalin kolaborasi dan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga internasional, untuk memperkuat ketahanan nasional. Kolaborasi ini dapat meliputi pertukaran informasi, teknologi, dan pengalaman, serta dukungan dalam bidang keamanan, ekonomi, dan sosial.

- 6) Perlindungan Lingkungan dan Keberlanjutan Sumber Daya: Pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi lingkungan dan mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Ini melibatkan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan, penanganan bencana alam, perlindungan ekosistem, dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana.

Melalui upaya-upaya tersebut, pemerintah dapat memperkuat ketahanan nasional dan meningkatkan semangat bela negara di kalangan

2.5 Ancaman-ancaman terhadap ketahanan nasional dan bagaimana cara menghadapinya

Ada berbagai macam ancaman terhadap ketahanan nasional suatu negara. Berikut ini adalah beberapa contoh ancaman yang umum dihadapi oleh negara-negara dan beberapa cara dalam menghadapinya:

1. Ancaman Militer: Ancaman militer dapat berupa serangan dari negara lain, konflik bersenjata, atau terorisme. Untuk menghadapi ancaman ini, negara perlu memiliki pertahanan yang kuat dengan kekuatan militer yang memadai. Ini meliputi modernisasi alat pertahanan, pelatihan personel militer, kerjasama pertahanan internasional, dan intelijen yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah serangan.
2. Ancaman Keamanan Siber: Ancaman keamanan siber melibatkan serangan terhadap sistem komputer dan jaringan yang dapat mengakibatkan kerugian ekonomi, kebocoran informasi sensitif, atau gangguan pada infrastruktur penting. Untuk menghadapi ancaman ini, negara harus meningkatkan keamanan siber dengan melibatkan kebijakan, regulasi, dan investasi dalam keamanan jaringan, siber kejahatan, dan kesadaran masyarakat terhadap ancaman siber.
3. Ancaman Ekonomi: Ancaman ekonomi dapat berupa krisis keuangan global, kebergantungan pada ekonomi luar negeri, atau persaingan ekonomi yang tidak sehat. Untuk menghadapi ancaman ini, negara perlu mengembangkan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan, memperkuat sektor ekonomi dalam negeri, mempromosikan diversifikasi ekonomi, meningkatkan daya saing, dan menjaga stabilitas keuangan.
4. Ancaman Politik: Ancaman politik dapat mencakup instabilitas politik, konflik internal, atau upaya penggulingan pemerintahan yang sah. Untuk menghadapi ancaman ini, negara perlu membangun institusi politik yang kuat, menjaga stabilitas politik,

memperkuat mekanisme demokrasi, mempromosikan dialog dan rekonsiliasi, serta mengembangkan kebijakan yang adil dan inklusif.

5. Ancaman Lingkungan: Ancaman lingkungan termasuk perubahan iklim, bencana alam, kekurangan sumber daya alam, dan kerusakan lingkungan. Untuk menghadapi ancaman ini, negara perlu mengadopsi kebijakan lingkungan yang berkelanjutan, mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan konservasi sumber daya alam, membangun infrastruktur tahan bencana, dan meningkatkan kapasitas dalam penanggulangan bencana.
6. Ancaman Terorisme: Ancaman terorisme melibatkan tindakan kekerasan oleh kelompok teroris yang bertujuan mengganggu ketertiban sosial dan mengancam keamanan masyarakat. Untuk menghadapi ancaman ini, negara perlu meningkatkan kerjasama antarlembaga keamanan, penegakan hukum yang efektif, intelijen yang kuat, pencegahan radikalisme, dan upaya diplomasi untuk memerangi terorisme secara global.

Penting untuk dicatat bahwa setiap negara memiliki konteks dan tantangan yang unik dalam menghadapi ancaman terhadap ketahanan nasional. Oleh karena itu, strategi dan langkah-langkah yang diambil harus disesuaikan dengan situasi khusus negara tersebut.

Salah bentuk ancaman terorisme ialah gerakan radikalisme, lebih tepatnya Radikalisme global ini adalah fenomena sosial yang sudah sejak lama eksis. Gerakan ini sudah lahir sejak globalisasi dimulai ribuan tahun yang lalu. Gerakan global yang paling besar adalah gerakan agama seperti penyebaran agama-agama seperti Islam dan Kristen. “Gerakan radikal bukan hanya fenomena satu agama saja. Ada beberapa gerakan radikal global dan itu bukan hanya Islam. Dalam beberapa waktu terakhir ini aksi yang dilatarbelakangi radikalisme telah banyak mengorbankan nyawa. Aksi terorisme dan radikalisme di beberapa sudut daerah yang kalau dibiarkan bisa mengganggu keamanan. Juga terjadi pembangkangan hukum berupa penyerangan terhadap aparat yang sedang bertugas. Penyerangan terhadap aparat keamanan, baik Polri maupun TNI, yang sedang menjalankan tugas negara tidak bisa dibenarkan secara hukum.

Beda dengan, misalnya, perkelahian kelompok masyarakat dengan oknum aparat di luar urusan tugas atau secara pribadi. Permasalahan radikalisme agama sangat kompleks di dalam semua kehidupan masyarakat sehingga dibutuhkan perencanaan kebijakan dan implementasi yang komprehensif dan terpadu. Beberapa faktor yang menyebabkan

terorisme masih terus berkembang diantaranya kemiskinan, kebodohan, dendam politik dengan menjadikan ajaran agama sebagai satu motivasi untuk membenarkan tindakannya dan pemahaman Islam yang salah. Masuknya paham, isme atau ideologi radikal (radikalisme) yang berpuncak pada munculnya gerakan dan tindakan teroris di beberapa daerah dan kota-kota besar di Indonesia, yang dilakukan oleh kelompok militant Jemaah Islamiyah yang berhubungan dengan al-Qaeda ataupun kelompok militan yang menggunakan ideologi serupa.

Sebagaimana diketahui, terorisme di Indonesia dimulai tahun 2000 dengan terjadinya Bom Bursa Efek Jakarta, diikuti dengan empat serangan besar lainnya, dan yang paling mematikan adalah Bom Bali 2002. Disusul. Bom Kompleks Mabes Polri Jakarta 3 Februari 2002, Bom Bandara Soekarno Hatta Jakarta, 27 April 2003, Bom JW Marriot 5 Agustus 2003, Bom Palopo 10 Januari 2004, Bom Kedutaan Australia 9 September 2009, Bom Gereja Immanuel Palu 12 Desember 2004, Bom Ambon 21 Maret 2005, Bom Tantena 28 Mei 2005, Bom Pamulang Tangerang 8 Juni 2005, Bom Bali 1 Oktober 2005, Bom Pasat Palu 31 Desember 2005, Bom Jakarta 17 Juli 2009, Bom Cirebon 15 April 2011, Bom Gading Serpong 22 April 2011, Bom Solo 25 September 2011, Bom Solo 19 Agustus 2012.³ Terjadinya kasus Bom Teroris itu, menunjukkan di dalam tubuh masyarakat Indonesia, telah disusupi dan tumbuh paham-paham teroris (Terorisme) yang perlu diantisipasi tidak saja oleh aparat Kepolisian dan TNI, tetapi juga oleh segenap komponen masyarakat. Berdasarkan Paparan Kabarharkam menyebutkan bahwa serangan teroris di Indonesia antara lain:

- a. Kelompok Islam Radikal : 1) Kelompok Al-Jamaah Al-Islamiyah baik structural maupun non- structural 2) Kelompok Kompak meliputi Tauhid Wal Jihad, Ambon dan Poso 3) Kelompok DI/ NII Banten, Oman Abdurohman Cimanggis, dan Kelompok Jaja Saptono 4) Dan lain-lain
- b. Kelompok Separatis, seperti : 1) Kelompok RMS Maluku 2) Kelompok OPM Papua c. Other Groups : 1) Dampak reformasi dan pemilukada 2) Ancaman teror melalui sms.
- c. Kelompok Islam Radikal : 1) Kelompok Al-Jamaah Al-Islamiyah baik structural maupun non- structural 2) Kelompok Kompak meliputi Tauhid Wal Jihad, Ambon dan Poso 3) Kelompok DI/ NII Banten, Oman Abdurohman Cimanggis, dan Kelompok Jaja Saptono 4) Dan lain-lain

- d. Kelompok Separatis, seperti : 1) Kelompok RMS Maluku 2) Kelompok OPM Papua c. Other Groups : 1) Dampak reformasi dan pemilu pada 2) Ancaman teror melalui sms.

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dalam kesimpulan makalah tentang ketahanan nasional dan bela negara, dapat disimpulkan bahwa ketahanan nasional merupakan suatu konsep yang melibatkan berbagai aspek kehidupan negara, termasuk politik, ekonomi, militer, sosial-budaya, lingkungan, dan teknologi. Upaya untuk memperkuat ketahanan nasional membutuhkan peran aktif pemerintah dan partisipasi seluruh warga negara.

Peran bela negara sangat penting dalam membangun dan mempertahankan ketahanan nasional. Bela negara melibatkan semangat dan kesadaran warga negara untuk melindungi, mempertahankan, dan memperjuangkan keutuhan negara. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan semangat bela negara melalui pendidikan, pelatihan, kampanye, dan pengembangan keterampilan dalam bidang pertahanan dan keamanan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan nasional meliputi politik, ekonomi, militer, sosial-budaya, lingkungan, dan teknologi. Ancaman-ancaman terhadap ketahanan nasional dapat berupa ancaman militer, keamanan siber, ekonomi, politik, lingkungan, dan terorisme. Pemerintah harus mengadopsi kebijakan, strategi, dan langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi setiap ancaman tersebut.

Dalam menghadapi ancaman terhadap ketahanan nasional, pemerintah perlu melibatkan berbagai sektor dan masyarakat dalam upaya kolaboratif. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga internasional untuk mengatasi ancaman tersebut. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara kekuatan militer, kestabilan politik, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial dalam memperkuat ketahanan nasional.

Dengan memperkuat ketahanan nasional dan meningkatkan semangat bela negara, suatu negara dapat menghadapi tantangan dan ancaman dengan lebih baik, melindungi kedaulatan dan keutuhan negara, serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Soepandji, Kris Wijoyo . Farid, Muhammad. (2018). KONSEP BELA NEGARA DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL. Jurnal Hukum & Pembangunan 48 No. 3

Armawi, Armaidy. Wahidin, Darto. 2018. KETAHANAN NASIONAL DAN BELA NEGARA. WIRA EDISI KHUSUS 2018 BELA NEGARA.

Ariesa, Yeni. Khairani, Rafida. 2019. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN PANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FAKTOR KONFIRMATORI. Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia. Vol. 2 No. 1.

Widodo, Suwarno. 2011. IMPLEMENTASI BELA NEGARA UNTUK MEWUJUDKAN NASIONALISME. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 1.

Triwaskito, Agus. Puteh, Hermandar. Negara dan Upaya Deteksi Dini Terhadap Ideologi Radikalisme. SIASAT Journal of Social, Cultural and Political Studies, 1 (1), 37-43.